

BAB V

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi dalam PDRB yang dapat digolongkan ke dalam sektor basis dan non basis. LQ merupakan suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor di Kabupaten Jember terhadap besarnya peranan sektor tersebut di tingkat Propinsi Jawa Timur.

Nilai $LQ > 1$ berarti bahwa peranan suatu sektor di Kabupaten lebih dominan dibandingkan sektor di tingkat Propinsi dan sebagai petunjuk bahwa Kabupaten surplus akan produk sektor tersebut. Sebaliknya bila nilai $LQ < 1$ berarti peranan sektor tersebut lebih kecil di Kabupaten dibandingkan perannya di tingkat Propinsi. Nilai LQ dapat digunakan sebagai petunjuk untuk dijadikan dasar dalam menentukan sektor yang potensial untuk dikembangkan. Karena sektor tersebut tidak saja dapat memenuhi kebutuhan di dalam daerah, akan tetapi dapat juga memenuhi kebutuhan di daerah lain atau surplus.

Tabel 5.1
Hasil Perhitungan Metode Analisis *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Jember Tahun 2004-2009

Sektor	Tahun						Rerata LQ
	2004	2005	2006	2007	2008	2009	
Pertanian	2.4808	2.5365	2.6388	2.7131	2.7785	2.7995	2.6579
Pertamb & Peggalian	2.4086	2.3168	2.1901	2.1021	2.0383	2.0047	2.1768
Industri Pengolahan	0.265	0.263	0.2613	0.2653	0.2697	0.277	0.2669
Listrik, Gas & Air Bersih	0.4972	0.5022	0.6668	0.6259	0.6552	0.6749	0.6037
Bangunan	0.8656	0.8982	0.8965	0.9399	0.9693	0.9801	0.925
Perdng, Hotel & Restoran	0.6687	0.6571	0.6787	0.6647	0.6523	0.651	0.6621
Pengangk & komunikasi	0.7851	0.7813	0.6945	0.6823	0.6703	0.6337	0.7079
Keu, Persew & Js Perushn	1.3395	1.3348	1.2873	1.2673	1.2472	1.2422	1.2864
Jasa-Jasa	1.1911	1.2085	1.0837	1.0844	1.0824	1.0678	1.1196

Sumber: Data Diolah, Lampiran 2

Hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Jember dari kurun waktu tahun 2004-2009 ditunjukkan dalam Tabel 5.1. dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat 4 sektor yang memiliki nilai $LQ > 1$ yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan serta sektor jasa-jasa. Sektor-sektor tersebut merupakan sektor basis yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian Kabupaten Jember, dimana sektor-sektor ini mampu memenuhi kebutuhan diwilayah Kabupaten Jember dan cenderung mampu mengekspor ke wilayah lain.

LQ sektor pertanian menunjukkan trend yang terus meningkat selama enam tahun terakhir dan merupakan sektor yang memiliki nilai LQ terbesar dari sektor-sektor lainnya. Untuk sektor pertambangan dan penggalian walaupun tergolong sektor basis namun selama kurun waktu enam bulan terakhir nilai LQ nya terus menurun begitu juga yang terjadi dengan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan serta sektor jasa-jasa yang nilai LQ nya mengalami turun naik (fluktuatif).

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan dalam Tabel 5.1. maka sektor yang memiliki nilai LQ lebih dari satu yaitu sektor pertanian dengan rerata LQ sebesar 2,6579, sektor pertambangan dan penggalian dengan rerata LQ sebesar 2,1768, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dengan rerata LQ sebesar 1,2864 serta sektor jasa-jasa dengan rerata LQ sebesar 1,1196. Sedangkan untuk sektor lain seperti sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran serta sektor pengangkutan dan komunikasi bukan merupakan sektor unggulan di wilayah Kabupaten Jember karena memiliki nilai LQ yang kurang dari satu ($LQ < 1$).

Sektor-sektor yang menjadi sektor unggulan dan memiliki keunggulan komparatif, perlu diupayakan untuk lebih dikembangkan lagi sebagai sektor yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah di wilayah Kabupaten Jember baik oleh pihak

pemerintah daerah maupun pihak swasta. Namun meskipun sektor basis merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan dan dapat memacu pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember, akan tetapi peran sektor non basis tidak dapat diabaikan begitu saja. Karena dengan adanya sektor basis akan dapat membantu pengembangan sektor non basis menjadi sektor basis baru.

B. Analisis *Shift Share*

Analisis *Shift Share* digunakan untuk mengetahui proses pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember dikaitkan dengan perekonomian daerah yang menjadi referensi, yaitu Propinsi Jawa Timur. Analisis *Shift Share* dalam penelitian ini menggunakan variabel pendapatan, yaitu PDRB untuk menguraikan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember. Pertumbuhan PDRB total (Y) dapat diuraikan menjadi komponen *shift* dan komponen *share*, yaitu:

1. Komponen *Provincial Share* (PS) adalah banyaknya pertambahan PDRB Kabupaten Jember seandainya pertumbuhannya sama dengan laju pertumbuhan PDRB Propinsi Jawa Timur selama periode studi.
2. Komponen *Proportional Shift* (P), mengukur besarnya *net shift* Kabupaten Jember yang diakibatkan oleh komposisi sektor-sektor PDRB Kabupaten Jember yang berubah. Pergeseran proporsional ini disebut juga pengaruh bauran industri (*industry mix*). Pengukuran ini memungkinkan kita untuk dapat mengetahui apakah perekonomian yang terkonsentrasi pada industri tumbuh lebih cepat ketimbang perekonomian yang dijadikan referensi. Apabila $P > 0$, artinya Kabupaten Jember berspesialisasi pada sektor-sektor yang ada pada tingkat Propinsi Jawa Timur tumbuh relatif cepat dan apabila $P < 0$, berarti Kabupaten Jember berspesialisasi pada sektor-sektor di tingkat Propinsi Jawa Timur yang pertumbuhannya lebih lambat atau sedang menurun.

3. Komponen *Differential Shift* (D), mengukur besarnya *net shift* yang diakibatkan oleh sektor-sektor tertentu yang tumbuh lebih cepat atau lebih lambat di Kabupaten Jember dibandingkan dengan Propinsi Jawa Timur yang disebabkan oleh faktor-faktor lokasional *intern*, apabila *Differential Shift Component* positif ($D > 0$) berarti sektor i mempunyai kecepatan untuk tumbuh dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat Propinsi, sebaliknya apabila sektor i mempunyai kecenderungan menghambat pertumbuhan dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat Propinsi akan mempunyai *Differential Shift Component* yang negatif ($D < 0$).

Berdasarkan Tabel 5.2. yang menunjukkan hasil dari perhitungan analisis *Shift Share* Kabupaten Jember selama periode penelitian tahun 2004-2009, diketahui bahwa PDRB Kabupaten Jember mengalami kenaikan kinerja di setiap tahunnya. Hal ini dapat di lihat dari nilai total pendapatan (ΔY) yang positif di seluruh sektor ekonomi dan selalu meningkat di setiap tahun. Pada tahun 2009 nilai total PDRB (ΔY) Kabupaten Jember mengalami kenaikan sebesar Rp 2505543 miliar. Sedangkan untuk pertumbuhan ekonomi Propinsi juga mengalami peningkatan disetiap tahunnya, dimana pertumbuhan ini menunjukkan bagaimana pengaruh ekonomi Propinsi Jawa Timur terhadap perekonomian Kabupaten Jember yang mana ditunjukkan oleh nilai (PS) yang positif pada setiap sektor ekonomi dengan total nilai sebesar Rp 2538913 miliar. Begitu juga dengan komponen keunggulan kompetitif (D) yang menunjukkan pengaruh positif terhadap perubahan PDRB Kabupaten Jember sebesar Rp 147881,8 juta. Sedangkan pengaruh bauran industri (P) menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap perubahan PDRB Kabupaten Jember sebesar Rp 181252 juta.

Hasil analisis *shift share* masing-masing sektor ekonomi di Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

Tabel 5.2

Hasil Perhitungan Nilai *Shift Share* Kabupaten Jember Tahun 2004-2009 (Juta Rupiah)

Sektor	2005				2006				2007			
	PS	P	D	Δ Y	PS	P	D	Δ Y	PS	P	D	Δ Y
Pertanian	202693	-92997	62267	171963	423689	-256032	201009	368666	661638.5	-379637	313827.6	595829
Pertamb & Penggalian	20873.1	12437.3	-16760	16550	43631	27377.5	-41967	29042	68134.74	47205.36	-63951.1	51389
Industri Pengolahan	33738.4	-7081.8	-7614.6	19042	70523.4	-14067.2	-13783	42673	110130.3	-23447.8	-5431.52	81251
Listrik, Gas & Air Bersih	3910.96	229.719	356.33	-4497	8175.07	-16940.1	19237	10472	12766.31	-13557.8	16367.5	15576
Bangunan	14044	-5684.5	8091.5	16451	29356.2	-4013.92	7294.77	32637	45842.99	-17278	20429.04	48994
Perdg, Hotel & Restoran	86118.5	48849.9	-35757	99211	180014	21102.6	11363.8	212480	281111.7	60551.1	-27450.8	314212
Pengangk & komunikasi	20474.4	-2948.3	-3600.1	13926	42797.6	41597.4	-53239	31156	66833.33	51622.05	-65173.4	53282
Keu, Persew & Jasa Perushn	29761.2	8430.1	-4622.3	33569	62209.8	38146	-28417	71939	97147.64	54440.2	-41337.8	110250
Jasa-Jasa	45133.5	-12429	7711.1	40416	94342.5	84110.6	-92715	85738	147326.6	86004.46	-98539.1	134792
PDRB	456747	-51193	10071	415625	954738	-78718.7	8783.94	884803	1490932	-134098	48740.48	1405575

Lanjutan Tabel 5.2

Sektor	2008				2009			
	PS	P	D	Δ Y	PS	P	D	Δ Y
Pertanian	907139.2	-507952	428728.4	827916	1126706	-575827	502087.4	1052967
Pertamb & Penggalian	93416.12	65947.3	-83056.4	76307	116026.9	79089.41	-94140.3	100976
Industri Pengolahan	150994.1	-35368.8	6470.721	122096	187541.3	-52527.3	29794.01	164808
Listrik, Gas & Air Bersih	17503.24	-16322.8	20910.55	22091	21739.78	-18691.2	24723.4	27772
Bangunan	62853.01	-26994.3	30562.26	66421	78066.18	-30455.4	37070.24	84681
Perdg, Hotel & Restoran	385418.1	102900.7	-64063.8	424255	478706	119139.4	-61523.41	536322
Pengangk & komunikasi	91631.82	68923.42	-78361.2	82194	113810.7	113096.4	-112852.1	114055
Keu, Persew & Jasa Perushn	133194.2	71625.79	-54695	150125	165433	77284.08	-56863.12	185854
Jasa-Jasa	201992.1	94960.06	-105722	191230	250883	107639.3	-120414.3	238108
PDRB	2044142	-182280	100773.3	1962635	2538913	-181252	147881.8	2505543

Sumber: Data Diolah, Lampiran 3

a. Sektor Pertanian

Sektor pertanian berdasarkan analisis *Shift Share* selama 2004-2009 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pada tahun 2009 pengaruh komponen pertumbuhan Propinsi (PS), sektor ini mempunyai pengaruh positif terhadap perubahan PDRB Kabupaten Jember sebesar Rp 1126706 miliar. Sedangkan pengaruh dari komponen bauran industri (P) mempunyai efek negatif sebesar Rp 575827 juta, hal ini berarti bahwa sektor ini tumbuh relatif lebih lambat dibandingkan pertumbuhan sektor sejenis di tingkat Propinsi Jawa Timur.

Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (D) sektor pertanian mempunyai efek positif sebesar Rp 502087,4 juta, sehingga sektor ini tumbuh relatif lebih cepat dibandingkan sektor sejenis di tingkat Propinsi Jawa Timur. Untuk jumlah keseluruhan (ΔY), sektor pertanian menunjukkan jumlah yang positif sebesar Rp 1052967 miliar yang mempunyai arti bahwa sektor pertanian di Kabupaten Jember pertumbuhannya relatif lebih cepat dibandingkan pertumbuhan sektor sejenis di tingkat Propinsi Jawa Timur.

b. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Jember berdasarkan analisis *Shift Share* selama 2004-2009 yang dipengaruhi oleh komponen pertumbuhan Propinsi (PS), sektor ini memberikan pengaruh positif terhadap perubahan PDRB Kabupaten Jember sebesar Rp 116026,9 juta. Sedangkan pengaruh komponen bauran industri (P) juga memberikan pengaruh yang positif sebesar Rp 79089,41 juta, sektor ini tumbuh relatif lebih cepat dibandingkan pertumbuhan sektor sejenis di tingkat Propinsi Jawa Timur.

Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (D) sektor pertambangan dan penggalian memberikan pengaruh yang negatif sebesar Rp 94140,3 juta, sehingga

sektor ini mempunyai pertumbuhan relatif lebih lambat dibandingkan sektor sejenis di tingkat Propinsi Jawa Timur. Untuk jumlah keseluruhan (ΔY), sektor pertambangan dan penggalian menunjukkan jumlah yang positif sebesar Rp 100976 juta, yang berarti bahwa sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Jember tumbuh relatif lebih cepat dibandingkan pertumbuhan sektor sejenis di tingkat Propinsi Jawa Timur.

c. Sektor Industri Pengolahan

Sektor industri pengolahan berdasarkan analisis *Shift Share* selama 2004-2009 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pada tahun 2009 pengaruh komponen pertumbuhan Propinsi (PS), sektor ini mempunyai pengaruh positif terhadap perubahan PDRB Kabupaten Jember sebesar Rp 187541,3 juta. Sedangkan pengaruh dari komponen bauran industri (P) mempunyai efek negatif sebesar Rp 52527,3 juta, hal ini berarti bahwa sektor ini tumbuh relatif lebih lambat dibandingkan pertumbuhan sektor sejenis di tingkat Propinsi Jawa Timur.

Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (D) sektor industri pengolahan mempunyai efek positif sebesar Rp 29794,01 juta, sehingga sektor ini tumbuh relatif lebih cepat dibandingkan sektor sejenis di tingkat Propinsi Jawa Timur. Untuk jumlah keseluruhan (ΔY), sektor industri pengolahan menunjukkan jumlah yang positif sebesar Rp 164808 juta yang mempunyai arti bahwa sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember pertumbuhannya relatif lebih cepat dibandingkan pertumbuhan sektor sejenis di tingkat Propinsi Jawa Timur.

d. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

Sektor listrik, gas dan air bersih berdasarkan analisis *Shift Share* selama 2004-2009 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pada tahun 2009 pengaruh komponen pertumbuhan Propinsi (PS), sektor ini mempunyai pengaruh positif terhadap perubahan PDRB Kabupaten Jember sebesar Rp 21739,78 juta. Sedangkan pengaruh dari

komponen bauran industri (P) mempunyai efek negatif sebesar Rp 18691,2 juta, hal ini berarti bahwa sektor ini tumbuh relatif lebih lambat dibandingkan pertumbuhan sektor sejenis di tingkat Propinsi Jawa Timur.

Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (D) sektor listrik, gas dan air bersih mempunyai efek positif sebesar Rp 24723,4 juta, sehingga sektor ini tumbuh relatif lebih cepat dibandingkan sektor sejenis di tingkat Propinsi Jawa Timur. Untuk jumlah keseluruhan (ΔY), sektor listrik, gas dan air bersih menunjukkan jumlah yang positif sebesar Rp 27772 juta yang mempunyai arti bahwa sektor listrik, gas dan air bersih di Kabupaten Jember pertumbuhannya relatif lebih cepat dibandingkan pertumbuhan sektor sejenis di tingkat Propinsi Jawa Timur.

e. Sektor Bangunan

Sektor bangunan berdasarkan analisis *Shift Share* selama 2004-2009 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pada tahun 2009 pengaruh komponen pertumbuhan Propinsi (PS), sektor ini mempunyai pengaruh positif terhadap perubahan PDRB Kabupaten Jember sebesar Rp 78066,18 juta. Sedangkan pengaruh dari komponen bauran industri (P) mempunyai efek negatif sebesar Rp 30455,4 juta, hal ini berarti bahwa sektor ini tumbuh relatif lebih lambat dibandingkan pertumbuhan sektor sejenis di tingkat Propinsi Jawa Timur.

Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (D) sektor bangunan mempunyai efek positif sebesar Rp 37070,24 juta, sehingga sektor ini tumbuh relatif lebih cepat dibandingkan sektor sejenis di tingkat Propinsi Jawa Timur. Untuk jumlah keseluruhan (ΔY), sektor bangunan menunjukkan jumlah yang positif sebesar Rp 84681 juta yang mempunyai arti bahwa sektor bangunan di Kabupaten Jember pertumbuhannya relatif lebih cepat dibandingkan pertumbuhan sektor sejenis di tingkat Propinsi Jawa Timur.

f. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

Sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kabupaten Jember berdasarkan analisis *Shift Share* selama 2004-2009 yang dipengaruhi oleh komponen pertumbuhan Propinsi (PS), sektor ini memberikan pengaruh positif terhadap perubahan PDRB Kabupaten Jember sebesar Rp 478706 juta. Sedangkan pengaruh komponen bauran industri (P) juga memberikan pengaruh yang positif sebesar Rp 119139,4 juta, sektor ini tumbuh relatif lebih cepat dibandingkan pertumbuhan sektor sejenis di tingkat Propinsi Jawa Timur.

Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (D) sektor perdagangan, hotel dan restoran memberikan pengaruh yang negatif sebesar Rp 61523,41 juta, sehingga sektor ini mempunyai pertumbuhan relatif lebih lambat dibandingkan sektor sejenis di tingkat Propinsi Jawa Timur. Untuk jumlah keseluruhan (ΔY), sektor perdagangan, hotel dan restoran menunjukkan jumlah yang positif sebesar Rp 536322 juta, yang berarti bahwa sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kabupaten Jember tumbuh relatif lebih cepat dibandingkan pertumbuhan sektor sejenis di tingkat Propinsi Jawa Timur.

g. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

Sektor pengangkutan dan komunikasi di Kabupaten Jember berdasarkan analisis *Shift Share* selama 2004-2009 yang dipengaruhi oleh komponen pertumbuhan Propinsi (PS), sektor ini memberikan pengaruh positif terhadap perubahan PDRB Kabupaten Jember sebesar Rp 113810,7 juta. Sedangkan pengaruh komponen bauran industri (P) juga memberikan pengaruh yang positif sebesar Rp 113096,4 juta, sektor ini tumbuh relatif lebih cepat dibandingkan pertumbuhan sektor sejenis di tingkat Propinsi Jawa Timur.

Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (D) sektor pengangkutan dan komunikasi memberikan pengaruh yang negatif sebesar Rp 112852,1 juta, sehingga

sektor ini mempunyai pertumbuhan relatif lebih lambat dibandingkan sektor sejenis di tingkat Propinsi Jawa Timur. Untuk jumlah keseluruhan (ΔY), sektor pengangkutan dan komunikasi menunjukkan jumlah yang positif sebesar Rp 114055 juta, yang berarti bahwa sektor pengangkutan dan komunikasi di Kabupaten Jember tumbuh relatif lebih cepat dibandingkan pertumbuhan sektor sejenis di tingkat Propinsi Jawa Timur.

h. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan di Kabupaten Jember berdasarkan analisis *Shift Share* selama 2004-2009 yang dipengaruhi oleh komponen pertumbuhan Propinsi (PS), sektor ini memberikan pengaruh positif terhadap perubahan PDRB Kabupaten Jember sebesar Rp 165433 juta. Sedangkan pengaruh komponen bauran industri (P) juga memberikan pengaruh yang positif sebesar Rp 77284,08 juta, sektor ini tumbuh relatif lebih cepat dibandingkan pertumbuhan sektor sejenis di tingkat Propinsi Jawa Timur.

Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (D) sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan memberikan pengaruh yang negatif sebesar Rp 56863,12 juta, sehingga sektor ini mempunyai pertumbuhan relatif lebih lambat dibandingkan sektor sejenis di tingkat Propinsi Jawa Timur. Untuk jumlah keseluruhan (ΔY), sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan menunjukkan jumlah yang positif sebesar Rp 185854 juta, yang berarti bahwa sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan di Kabupaten Jember tumbuh relatif lebih cepat dibandingkan pertumbuhan sektor sejenis di tingkat Propinsi Jawa Timur.

i. Sektor Jasa-Jasa

Sektor jasa-jasa di Kabupaten Jember berdasarkan analisis *Shift Share* selama 2004-2009 yang dipengaruhi oleh komponen pertumbuhan Propinsi (PS), sektor ini memberikan pengaruh positif terhadap perubahan PDRB Kabupaten Jember sebesar Rp

250883 juta. Sedangkan pengaruh komponen bauran industri (P) juga memberikan pengaruh yang positif sebesar Rp 107639,3 juta, sektor ini tumbuh relatif lebih cepat dibandingkan pertumbuhan sektor sejenis di tingkat Propinsi Jawa Timur.

Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (D) sektor jasa-jasa memberikan pengaruh yang negatif sebesar Rp 120414,3 juta, sehingga sektor ini mempunyai pertumbuhan relatif lebih lambat dibandingkan sektor sejenis di tingkat Propinsi Jawa Timur. Untuk jumlah keseluruhan (ΔY), sektor jasa-jasa menunjukkan jumlah yang positif sebesar Rp 238108 juta, yang berarti bahwa sektor jasa-jasa di Kabupaten Jember tumbuh relatif lebih cepat dibandingkan pertumbuhan sektor sejenis di tingkat Propinsi Jawa Timur.

Dari uraian diatas, kita dapat mengetahui bahwa dengan menggunakan analisis *Shift Share* pada tahun 2009 terdapat beberapa sektor ekonomi di Kabupaten Jember yang memiliki nilai keunggulan kompetitif (D) yang memberikan pengaruh positif terhadap PDRB Kabupaten Jember yaitu *sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih serta sektor bangunan*. Dimana sektor-sektor ini memiliki pertumbuhan yang relatif lebih cepat dibandingkan pertumbuhan sektor sejenis di tingkat Propinsi Jawa Timur.

Pergeseran sektor PDRB Kabupaten Jember dari tahun 2006-2009, sebagaimana tercantum dalam Tabel 5.3. menunjukkan sektor primer mengalami penurunan kontribusi terhadap PDRB, sedangkan sektor sekunder dan tersier tetap meningkat walaupun terdapat sektor-sektor yang kontribusinya menurun. Kontribusi sektor primer tahun 2006 sebesar 48,54% menurun di tahun 2009 menjadi 48,25%, hal ini disebabkan oleh menurunnya kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Jember. untuk kontribusi sektor sekunder meningkat dari tahun 2006 sebesar 11,16% menjadi 11,26% ditahun 2009 dan

kontribusi sektor tersier sebesar 40,30% di tahun 2006 dan di tahun 2009 meningkat menjadi 40,49%.

Tabel 5.3
Kontribusi Sektor Ekonomi Terhadap PDRB Kabupaten Jember
Tahun 2006-2009 (persen)

No	Sektor	2006	2007	2008	2009
1	Sektor Primer	48,54	48,50	48,37	48,25
	Sektor Pertanian	44,10	44,07	43,94	43,81
	Sektor Pertambangan dan Penggalian	4,44	4,43	4,43	4,44
2	Sektor Sekunder	11,16	11,17	11,20	11,26
	Sektor Industri Pengolahan	7,13	7,14	7,15	7,19
	Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih	0,89	0,89	0,91	0,92
	Sektor Bangunan	3,14	3,14	3,14	3,15
3	Sektor Tersier	40,30	40,33	40,42	40,49
	Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran	19,38	19,39	19,41	19,47
	Sektor Pengangkutan dan komunikasi	4,38	4,38	4,42	4,50
	Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	6,68	6,72	6,74	6,73
	Sektor Jasa-Jasa	9,86	9,84	9,85	9,79
PDRB		100	100	100	100

Sumber: Bps Propinsi Jawa Timur, Lampiran 6

C. Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Analisis MRP digunakan untuk melihat deskripsi kegiatan ekonomi yang potensial terutama struktur ekonomi di Kabupaten Jember dalam perbandingan dengan Propinsi Jawa Timur. Dengan mengkombinasikan keduanya maka diperoleh suatu deskripsi kegiatan ekonomi potensial baik di Kabupaten Jember maupun di wilayah Propinsi Jawa Timur. Pada perhitungan ini akan diperoleh nilai riil yang selanjutnya perlu dikonversi dengan nilai nominalnya baik RPs maupun RPr. Bila hasil perhitungan nilai riil > 1 maka nilai nominalnya positif, sebaliknya jika hasil perhitungan nilai riil < 1 maka nilai nominalnya negatif.

Tabel 5.4
Hasil Perhitungan Analisa Medel Rasio Pertumbuhan Kabupaten Jember
Tahun 2004-2009

Sektor	RPr		RPs	
	Riil	Nominal	Riil	Nominal
Pertanian	0.526	-	1.99	+
Pertamb & Penggalian	1.568	+	0.576	-
Industri Pengolahan	0.736	-	1.286	+
Listrik, Gas & Air Bersih	0.266	-	1.216	+
Bangunan	0.646	-	2.29	+
Perdgt, Hotel & Restoran	1.219	+	1.005	+
Pengangk & komunikasi	1.851	+	0.632	-
Keu, Persew & Jasa Perushn	1.391	+	0.821	-
Jasa-Jasa	1.378	+	0.872	-

Sumber: Data Diolah, Lampiran 4

Berdasarkan hasil perhitungan analisis model rasio pertumbuhan (MRP) di Kabupaten Jember selama periode tahun 2004-2009 pada Tabel 5.3. diatas, dapat diketahui bahwa hasil pengujian menempatkan sektor-sektor ekonomi ke dalam kategori berikut:

1. Klasifikasi pertama, jika nilainya (+) dan (+) maka sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang menonjol baik di tingkat Kabupaten Jember maupun di Propinsi Jawa Timur, dimana kegiatan ini disebut dominan pertumbuhan. Sektor yang masuk klasifikasi ini yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran.
2. Klasifikasi kedua, jika nilainya (+) dan (-) maka sektor tersebut memiliki pertumbuhan menonjol di Propinsi Jawa Timur, akan tetapi kurang menonjol di Kabupaten Jember. Sektor yang masuk dalam klasifikasi ini yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan serta sektor jasa-jasa.
3. Klasifikasi ketiga, jika nilainya (-) dan (+) maka sektor tersebut memiliki pertumbuhan menonjol di Kabupaten Jember, namun kurang menonjol di tingkat

Propinsi Jawa Timur. Sektor yang masuk dalam klasifikasi ini yaitu sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih serta sektor bangunan.

4. Klasifikasi keempat, jika nilainya (-) dan (-) maka sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang kurang menonjol baik di Propinsi Jawa Timur maupun Kabupaten Jember. Sektor yang masuk dalam klasifikasi ini tidak ada.

Secara keseluruhan, dari hasil analisis MRP secara sektoral di wilayah studi (Kabupaten Jember) terhadap wilayah referensi (Propinsi Jawa Timur) dapat di ketahui bahwa bila dilihat dalam kelompok sektoral di Kabupaten Jember sektor perdagangan, hotel dan restoran yang masuk dalam kategori pertumbuhan dominan. Sedangkan sektor ekonomi yang potensial di Kabupaten Jember seperti sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih serta sektor bangunan masuk dalam klasifikasi menonjol di wilayah Kabupaten Jember namun kurang menonjol di wilayah Propinsi Jawa Timur. Sementara sektor potensial di Kabupaten Jember tidak ada pada kategori pertumbuhan terbelakang.

D. Analisis Matrik Potensi

Analisis matrik potensi sektor ekonomi digunakan untuk penilaian kinerja sektor yang didasarkan pada 2 (dua) indikator perbandingan, yaitu: Pertama, perbandingan pertumbuhan (ratio pertumbuhan) yang membandingkan pertumbuhan sektor dengan pertumbuhan total PDRB sebagai rujukan dan Kedua perbandingan peranan (ratio kontribusi) yaitu membandingkan nilai sektor dengan nilai rata-rata PDRB per sektor .

Kedua indikator perbandingan itu masing-masing membentuk 2 (dua) golongan dengan nilai kritis sama dengan 1, artinya pada ratio pertumbuhan ada sektor nilainya lebih

dari 1 atau kurang sama dengan 1. Sedangkan pada ratio kontribusi nilai yang mungkin didapat terbagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu lebih dari 1 atau kurang sama dengan 1.

Tabel 5.5
Hasil Perhitungan Analisis Matrik Potensi Kabupaten Jember
Tahun 2004-2009

Proporsi Pertumbuhan (Δ)	$\frac{X_i}{\text{Rata-rata } X} > 1$	$\frac{X_i}{\text{Rata-rata } X} \leq 1$
$\frac{\Delta X_i}{X \text{ total}} > 1$	Sektor Prima: ◆ Dengan menggunakan analisis matrik potensi, tidak ada sektor ekonomi Kabupaten Jember yang masuk dalam kategori sektor prima	Sektor Berkembang: ◆ Listrik, Gas dan Air Bersih (1,26 dan 0,02) ◆ Bangunan (1,09 dan 0,07) ◆ Perdagangan, Hotel dan Restoran (1,12 dan 0,43) ◆ Pengangkutan dan Komunikasi (1,01 dan 0,10) ◆ Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan (1,12 dan 0,15)
$\frac{\Delta X_i}{X \text{ total}} \leq 1$	Sektor Potensial: ◆ Pertanian (0,95 dan 1)	Sektor Terbelakang: ◆ Pertambangan dan Penggalan (0,89 dan 0,10) ◆ Industri Pengolahan (0,90 dan 0,16) ◆ Jasa-Jasa (0,96 dan 0,22)

Sumber: Data Diolah, Lampiran 5

Berdasarkan hasil analisis matrik potensi, dapat diketahui bahwa selama kurun waktu 2004-2009 menempatkan sektor-sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Jember dalam kategori berikut ini:

1. Suatu sektor ekonomi yang mempunyai proporsi PDRB dan rasio pertumbuhan PDRB lebih besar atau sama dengan 1 (satu), maka sektor tersebut dikategorikan sebagai sektor prima. Sektor ekonomi di Kabupaten Jember tidak ada yang masuk dalam kategori sektor prima, karena tidak ada satupun sector yang mempunyai nilai proporsi PDRB dan rasio pertumbuhan PDRB lebih besar atau sama dengan 1 (satu).

2. Suatu sektor ekonomi yang mempunyai proporsi PDRB lebih besar atau sama dengan 1 (satu) dan rasio pertumbuhan PDRB kurang dari 1 (satu), maka sektor tersebut dikategorikan sebagai sektor potensial. Sektor ekonomi di Kabupaten Jember yang masuk dalam kategori sektor potensial adalah sektor pertanian dengan nilai proporsi 1 dan nilai rasio pertumbuhan 0,95.
3. Suatu sektor ekonomi yang mempunyai proporsi PDRB kurang dari 1 (satu) dan rasio pertumbuhan PDRB lebih besar atau sama dengan 1 (satu), maka sektor tersebut dikategorikan sebagai sektor berkembang. Sektor ekonomi di Kabupaten Jember yang masuk dalam kategori sektor berkembang adalah sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi serta sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan.
4. Suatu sektor ekonomi yang mempunyai proporsi PDRB dan rasio pertumbuhan PDRB kurang dari 1 (satu), maka sektor tersebut dikategorikan sebagai sektor terbelakang. Sektor ekonomi di Kabupaten Jember yang masuk dalam kategori sektor terbelakang adalah sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan dan sektor jasa-jasa.

Berdasarkan hasil analisis matrik potensi ekonomi di Kabupaten Jember, secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa sebagian besar sektor ekonomi yang ada di daerah ini masuk dalam kategori sektor berkembang dan sebagian sektor lain masuk dalam kategori sektor terbelakang. Oleh karena itu diperlukan peranan dari pemerintah daerah maupun sektor swasta untuk mengupayakan melalui program-program yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan kontribusi sektor-sektor ekonomi terbelakang agar menjadi sektor berkembang dan sektor potensial.